

Pancasila sebagai identitas Bangsa Indonesia: Penerapan Nilai Pancasila dalam menghadapi krisis identitas nasional masyarakat Indonesia

Baiq Aziza Suci Ramadhania

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bqziza@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila; Identitas nasional; Nilai-nilai; Krisis identitas; Peran Pancasila

Keywords:

Pancasila; national identity; values; identity crisis; The Role of Pancasila

ABSTRAK

Indonesia memiliki ciri khas sebagai bangsa yang tercermin dalam berbagai simbol negara, seperti Pancasila, bahasa, bendera, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dalam artikel ini membahas beberapa aspek penting, seperti Pengertian Identitas Nasional, Tantangan Krisis Identitas Nasional, serta Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Identitas nasional Indonesia yang tercermin dalam simbol-simbol negara, termasuk Pancasila, sebagai fondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara,

tetapi juga identitas yang menyatukan keberagaman Indonesia. Namun, tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan masuknya budaya asing menjadi ancaman bagi keberlangsungan nilai-nilai budaya dan identitas nasional. Artikel ini bertujuan menyoroti pentingnya identitas nasional Indonesia yang terepresentasi melalui Pancasila dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah pengaruh krisis identitas. Dengan menggali peran Pancasila sebagai dasar negara dan identitas nasional, artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan ancaman yang dapat mengikis nilai-nilai budaya asli Indonesia. Melalui pemahaman yang mendalam, diharapkan masyarakat dapat menjunjung tinggi Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.

ABSTRACT

Indonesia has unique characteristics as a nation, reflected in various national symbols such as Pancasila, language, the flag, and the motto *Bhineka Tunggal Ika*. This article discusses several important aspects, including the Definition of National Identity, the Challenges of the National Identity Crisis, and the Application of Pancasila Values in Social Life. Indonesia's national identity is reflected in its national symbols, including Pancasila, which serves as the main foundation for national life. Pancasila not only functions as the state ideology but also as an identity that unites Indonesia's diversity. However, challenges such as globalization, technological developments, and the influx of foreign cultures pose a threat to the continuity of cultural values and national identity. This article aims to highlight the importance of Indonesia's national identity, as represented through Pancasila, in maintaining the nation's integrity amidst the influence of the identity crisis. By exploring the role of Pancasila as both the state ideology and national identity, this article seeks to raise public awareness of the threats that could erode Indonesia's indigenous cultural values. Through a deeper understanding, it is hoped that society will uphold Pancasila as the foundation for national life.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Indonesia sebagai Bangsa dan negara memiliki ciri khas yang membedakannya dari bangsa lain. Ciri khas Indonesia terlihat dari simbol negara seperti bahasa, bendera, semboyan Bhineka Tunggal Ika, bentuk negara kesatuan, ideologi, dan dasar negara Pancasila. Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga identitas asli Indonesia.(Setyadi et al., 2023). Identitas nasional adalah pandangan hidup, kepribadian bangsa, dan ideologi negara Indonesia, dengan negara sebagai yang tertinggi dalam kehidupan berbangsa. Pancasila harus dijunjung oleh semua warga negara. Rule of law yang mengatur hak, kewajiban, demokrasi, dan hak asasi manusia berkembang lebih dinamis.(Mubaroq et al., 2023). Seperti yang kita ketahui, sangat penting untuk menjaga identitas nasional. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, identitas nasional dapat pudar. Ini disebabkan oleh masuknya kebudayaan asing yang mempengaruhi nilai-nilai budaya kita. Masyarakat Indonesia harus siap menghadapi tantangan dan ancaman yang berusaha merusak ideologi dan identitas Indonesia.

Pembahasan

A. Identitas Bangsa Indonesia

Identitas nasional adalah ciri-ciri yang membedakan setiap negara, termasuk Indonesia. Identitas ini harus dijaga untuk keutuhan bangsa dan terbentuk dari unsur-unsur seperti suku, agama, budaya, dan bahasa. Esensi identitas dapat dilihat dalam sistem pemerintahan, nilai etika dan moral, serta kebiasaan adat. Nilai budaya adalah bagian dari identitas Indonesia, sedangkan nasional berarti terbuka untuk memajukan masyarakat. Pancasila adalah dasar negara dan wujud dari identitas nasional.(Karunia et al., 2023). Tantangan yang harus dihadapi pada zaman ini adalah krisis identitas bangsa. Krisis ini terjadi ketika identitas nasional mulai pudar, mengancam keutuhan bangsa. Jika masyarakat Indonesia tidak mempertahankan dan memperkuat identitas nasional, hal ini bisa berlanjut ke generasi berikutnya. Generasi muda harus siap sejak dini dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan cinta tanah air, yang penting untuk kelangsungan bangsa. Upaya untuk mencintai identitas bangsa harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.(Salwa Nabiilah & Nelwati, 2024) Krisis identitas nasional terlihat dari fenomena sosial di Indonesia, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas, dan kriminalitas.(Hasan & Muharroh, 2024) Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan Indonesia. Oleh karena itu, perlu berbagai upaya efektif untuk menjaga identitas nasional dengan menerapkan Pancasila dalam masyarakat.

B. Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pancasila ketuhanan yang maha esa mengandung makna yang Karakter bangsa menempatkan Tuhan pada posisi tertinggi dalam jiwa.(Kosasih, 2018) Namun, mengingat bahwa banyaknya agama resmi di Indonesia, kita harus dapat menjaga hubungan antara satu umat beragama dengan yang lainnya. Penerapan nilai sila ke-1 dalam kehidupan dapat dilakukan dengan cara seperti. Menghargai dan menghormati

agama dan kepercayaan orang lain yang berbeda dengan tidak melakukan deskriminasi baik berupa ucapan hingga perilaku. Melakukan sosialisasi dan kerjasama untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan beragama kepada masyarakat serta Menghindari dan menjaga diri dari sikap fanatisme yang tak sehat sehingga berujung pada paham ekstrimisme karena dapat melahirkan paham radikalisme dalam diri.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab mencerminkan kesadaran moral dan perilaku manusia sesuai dengan hati nurani dan norma. Sila ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui kesetaraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat tanpa membeda-bedakannya. Penerapan nilai sila ke-2 dalam kehidupan dapat dilakukan dengan cara seperti. Mengutamakan Hak Asasi Manusia dalam memutuskan sesuatu perkara yang berpotensi untuk mengubah hidup seseorang. Menghilangkan sikap deskriminatif terhadap orang lain yang berbeda suku, agama, ras, dan golongan.

3. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia berarti rakyat Indonesia harus mengutamakan persatuan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan. Dengan pluralnya masyarakat Indonesia kita semestinya dapat bersatu dan menghilangkan semua perbedaan yang ada. Penerapan nilai sila ke-3 dalam kehidupan dapat dilakukan dengan cara seperti. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dalam memutuskan suatu perkara, Membiasakan diri untuk menghilangkan sikap egoisme ketika menghadapi suatu masalah bersama .

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan berarti pemerintahan oleh dan untuk rakyat, dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat tanpa perbedaan dan diskriminasi. Penerapan nilai sila ke-4 dalam kehidupan dapat dilakukan dengan cara seperti. Menghormati seluruh pendapat anggota musyawarah selama proses musyawarah terjadi, Menghindarkan diri dari bersikap deskriminatif dan provokatif terhadap pendapat atau personal anggota musyawarah, Selalu mengakhiri musyawarah dengan mufakat antar sesama anggota musyawarah dan memastikan tak ada rasa berat sebelah terhadap keputusan yang telah disepakati bersama.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia berarti memperhatikan prinsip keadilan dan kesejahteraan untuk semua tanpa membedakan individu. Hal ini menegaskan bahwasanya rakyat Indonesia mengutamakan kebersamaan dan kesetaraan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan nilai sila ke-5 dalam kehidupan dapat dilakukan dengan cara seperti. Mementingkan nasib rakyat banyak dalam memutuskan perkara yang berkaitan dengan masyarakat. Melakukan

kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong-royong dalam berkehidupan sosial di masyarakat sebagai langkah awal membangun kerukunan

Kesimpulan

Identitas nasional Indonesia merupakan ciri khas yang mempersatukan bangsa dan membedakannya dari negara lain, yang terdiri dari unsur-unsur seperti suku, agama, budaya, dan bahasa. Untuk menjaga keutuhan bangsa, identitas ini perlu dijaga dan dilestarikan serta diteruskan kepada generasi mendatang, terutama di tengah tantangan krisis identitas yang timbul akibat pengaruh globalisasi dan permasalahan sosial. Pancasila, sebagai dasar negara, memperkuat identitas dengan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Lima prinsip utama adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Menjunjung tinggi toleransi dan menghormati setiap keyakinan.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab: Menegakkan hak asasi manusia dan memperlakukan setiap individu secara adil tanpa diskriminasi.
3. Persatuan Indonesia: Mengutamakan persatuan bangsa di atas kepentingan pribadi.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mendorong pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mufakat tanpa diskriminasi.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mendorong keadilan dan kesejahteraan sosial melalui semangat gotong-royong dan kesetaraan.

Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila ini, bangsa Indonesia dapat mempertahankan identitas nasional yang kokoh, memperkuat persatuan, dan membangun kerukunan di tengah masyarakat yang beragam.

Saran:

Untuk menjaga kelangsungan dan relevansi identitas nasional Indonesia, kita perlu terus memperkuat pendidikan nilai-nilai Pancasila di semua tingkatan pendidikan. Selain itu, upaya menjaga dan mengembangkan budaya lokal, bahasa, serta adat istiadat harus menjadi prioritas agar generasi muda dapat memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Penting juga untuk menciptakan ruang dialog yang inklusif untuk memupuk toleransi antarumat beragama dan budaya, serta memastikan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan sosial yang adil bagi seluruh rakyat. Dengan demikian, Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi identitas nasionalnya.

Daftar Pustaka

Dewi, S., Surjanti, J., Nasution, N., Amin, S., & Kurniawan, M. A. (2024). Pancasila Student Profile Strengthening Project: Boosting The Environmental Awareness in Primary School. <http://repository.uin-malang.ac.id/23191/>

- Hasan, A., & Muharroh, Z. (2024). Krisis Identitas Nasional Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 793–800. <https://sejurnal.com/1/index.php/jimt/article/view/2980>
- Karunia, A. D. I., Agustina, K. F. P., & Nisa', D. R. (2023). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Nasional. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 208–216.
- Kosasih, A. (2018). Edukasi Spiritual Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa Di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 51(1), 51.
- Maulana, S., Rosyidah, A. N., Azzahra, F., & Fauziyah, U. (2024, December). Strengthening The Profile Of Pancasila Students (P5) And The Profile Of Rahmatan Lil Alamin Students (PPRA) through the implementation of local wisdom exhibition at Mts Al-Maarif 01 Singosari. <http://repository.uin-malang.ac.id/22932/>
- Mubaroq, R., Agis Malik Hikam Sya'bani, Dhamar Pandu Jananta, & Syafrizal Hidayatulloh. (2023). Implementasi Prinsip Rule of Law Dalam Pemerintahan Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia. *Advances in Social Humanities Research*, X(4), 10.
- Salwa Nabiilah, S., & Nelwati, S. (2024). Krisis Identitas Nasional Pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 319–327. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.905>
- Setyadi, F. G., Ardiyansyah, I., & Rohkim, M. I. N. (2023). Pancasila sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa Indonesia. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(No. 5), 401–406.